

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan alat ukur skala pilihan karier yang baku (*standardize*). Berikut beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian:

1. Dalam alat ukur pilihan karier konstruk yang di kembangkan dengan konten (isi) berdasarkan 4 aspek, yaitu: aktivitas merupakan kegiatan sehari-hari yang individu sukai yang berkaitan dengan tipe kepribadian RIASEC. Karakteristik Pribadi merupakan kepribadian yang menonjol dalam diri individu sehingga menghasilkan perilaku dalam kehidupannya. Bidang Studi merupakan pelajaran sekolah yang individu sukai pekerjaan merupakan suatu bidang kerja yang akan mengarahkan individu untuk mencapai karier yang diinginkannya sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.
2. Validitas item diperoleh dengan hasil korelasi antar setiap butir dengan skor total sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan item-item yang valid berdasarkan uji validitas. Uji validitas dilakukan sebanyak dua kali dan menghasilkan perolehan validitas yang bergerak di antara angka 0,134 sampai dengan 0,703 pada  $p < 0,05$ . Sehingga diperoleh 9 butir soal yang tidak valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan 63 butir soal yang lemah. Dengan demikian dari jumlah item 360, soal yang terpilih sebanyak 288 butir. Selanjutnya validitas konstruk dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Amos v.22 menunjukkan bahwa alat ukur skala pilihan karier *fit* dan layak untuk digunakan. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,965. Hasil konsultasi skor tingkat reliabilitas skala pilihan karier dengan pedoman klasifikasi reliabilitas

menunjukkan bahwa tingkat korelasi dan derajat keterandalan berada pada kategori sangat tinggi.

3. Untuk standarisasi penafsiran skor ditetapkan norma untuk mengetahui makna skor yang dihasilkan oleh skala pilihan karier. Pertama, norma skor hasil skala pilihan karier; Kedua, norma penafsiran skala pilihan karier secara keseluruhan. Secara keseluruhan penafsiran profil skala pilihan karier dirujuk ke dalam lima kategori, yaitu: Sangat tinggi, tinggi, rata-rata, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan lima kategori tersebut dikembangkan norma tafsiran skala pilihan karier secara keseluruhan melalui tabel kontingensi.
4. Manual yang dikembangkan bertujuan untuk menyediakan petunjuk baku atau keseragaman cara dalam penyelenggaraan, penyekoran, dan penginterpretasian skala tipe karir. Buku manual tersebut berisi uraian tentang: 1) pendahuluan, 2) landasan teori, 3) aspek yang diukur, 4) prosedur pengadministrasian, 5) penyekoran dan pengolahan, 6) penafsiran, 7) hasil uji-empirik, dan 8) keterbatasan skala pilihan karier.
5. Profil skala pilihan karier siswa yang menjadi sampel mayoritas berada pada kategori rata-rata. Untuk profil umum masing-masing tipe artistik, investigatif, artistik, sosial dan konvensional berada pada kategori rata-rata, kecuali tipe enterprising berada kategori rendah. Untuk profil bidang kerjanya berorientasi pada tipe konvensional bidang kerja layanan makanan. Untuk profil SMP/MTS masing-masing tipe artistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising dan konvensional berada pada kategori rata-rata. Untuk profil bidang kerjanya berorientasi pada tipe investigatif bidang kerja ilmu pengetahuan alam. Untuk profil SMA/MA masing-masing tipe tipe artistik, investigatif, artistik, sosial dan konvensional berada pada kategori rata-rata, kecuali tipe enterprising berada kategori rendah. Untuk profil bidang kerjanya berorientasi pada tipe realistik bidang kerja layanan hukum.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Guru Bimbingan dan Konseling**

Penelitian ini telah berhasil mewujudkan alat ungkap skala pilihan karier yang baku (*standardize*) dengan nama instrumen Skala pilihan karier (SPK). Instrumen skala pilihan karier dapat digunakan Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengungkapkan data tentang profil skala pilihan karier siswa. Untuk memperoleh profil skala pilihan karier siswa tersebut Guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu harus melakukan penyekoran dan penafsiran instrumen skala pilihan karier, sehingga untuk mempermudah dalam proses penyekoran dan penafsirannya instrumen skala pilihan karier dilengkapi dengan manual.

Manual instrumen skala pilihan karier berisikan tata cara penggunaan instrumen dari mulai penyekoran hingga penafsiran hasilnya sehingga memudahkan penggunaannya dalam melakukan proses pengadministrasiannya. Berdasarkan profil skala pilihan karier siswa tersebut, diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling dapat memahami siswanya. Dengan demikian, Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu mengembangkan program layanan bimbingan karier yang baik guna membantu dan mendorong siswa dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan untuk memilih karier yang tepat.

### **2. Peneliti Selanjutnya**

Skala pilihan karier ini telah dikembangkan mengikuti langkah-langkah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan kaidah yang biasa dipakai dalam penelitian ilmiah. Setiap langkah dilalui sesuai dengan ketentuan sehingga secara keseluruhan skala pilihan karier ini telah memenuhi standar alat ukur yang baku, baik ditinjau dari validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sampai batas-batas tertentu tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini sudah tercapai.

Berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini, skala pilihan karier memiliki keterbatasan, yaitu dalam hal:

- a. Penggunaan Skala Pilihan Karier (SPK) sebagai dasar pengembangan model di SMP/MTS dan SMA/MA, telah teruji secara empirik. Namun jumlah sekolah uji-coba masih terbatas.
- b. Skala Pilihan Karier (SPK) di dalamnya terdapat enam (6) tipe kepribadian dan delapanbelas (18) bidang kerja. Namun bidang kerja tersebut belum mewakili semua bidang kerja yang ada di Indonesia.
- c. Penggunaan Skala Pilihan Karier (SPK) untuk kalangan luas masih dalam tahap awal, sehingga masukan untuk penyempurnaan Skala Pilihan Karier (SPK) masih diharapkan dari para pemakai.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian skala pilihan karier ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan : 1) *review* terhadap skala pilihan karier, baik konstruk, indikator, bentuk, maupun manual, 2) uji empirik di lapangan dengan menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, 3) uji skor skala pilihan karier dengan bidang kerja yang lebih banyak.



# UMTAS